

Pengenalan COVID-19 dan Cuci Tangan Sejak Dini di Kelompok Belajar Riyadhul Ulum Kamasan Banjaran

Gurdani Yogisutanti¹⁾, Fahmi Fuadah²⁾, Linda Hotmaida³⁾, Neti Sitorus⁴⁾, Tri Ardayani⁵⁾

¹S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung
email: gurdani@yahoo.com

²S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung
email: bungsu.fahmi05@gmail.com

³S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung
email: lindahotmaida13@gmail.com

⁴S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung
email: neti_sitorus@yahoo.com

⁵S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung
email: triardayani@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran tatap muka (PTM) mulai dilaksanakan di sekolah-sekolah di Jawa Barat di masa pandemi Covid-19. Siswa sekolah perlu dipersiapkan untuk menghadapi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya. Tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Immanuel Bandung bertujuan untuk memperkenalkan Covid-19 pada anak usia dini, yaitu di TK Riyadhul Ulum Kamasan Banjaran. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab tentang Covid-19 dan pemutaran video praktik cuci tangan yang baik dan benar, serta praktik melakukan cuci tangan. Siswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 20 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 perempuan. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa siswa menjadi mengerti tentang Covid-19 dan dari hasil praktik melakukan cuci tangan, seluruh siswa mempraktikkan dengan benar langkah-langkah cuci tangan yang benar. Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab tentang materi Covid-19 pada siswa. Keaktifan siswa dalam tanya jawab menunjukkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan penyuluhan di kelas. Pengenalan Covid-19 yang dilaksanakan pada siswa menggunakan media *power point* dan video interaktif. Pendidikan kesehatan pengenalan Covid-19 pada siswa terlaksana dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan cuci tangan dengan benar, yang sebelumnya mencuci tangan tidak selalu menggunakan sabun. Saran untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat, berikutnya yaitu dilakukan diskusi dan tanya jawab kepada guru TK, agar mengetahui perkembangan pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19; Pengetahuan; Cuci tangan.

Abstract

Face-to-face learning (PTM) began to be implemented in schools in West Java during the Covid-19 pandemic. School students need to be prepared to face learning that is different from before. The purpose of community service carried out by lecturers at the STIKes Immanuel Bandung Undergraduate Public Health Study Program aims to introduce Covid-19 to early childhood, namely at Riyadhul Ulum Kindergarten Kamasan Banjaran.

The methods used are lectures, questions and answers about Covid-19 and video screenings of good and correct hand washing practices, as well as the practice of washing hands. There were 20 students involved in community service activities, consisting of 12 boys and 8 girls. The results of community service showed that students understood Covid-19 and from the results of the practice of washing their hands, all students practiced the correct hand washing steps. The evaluation carried out by asking and answering questions about the Covid-19 material to students. The activeness of students in question and answer shows the enthusiasm of students in participating in counseling activities in class. The introduction of Covid-19 carried out on students using power point media and interactive videos. Health education on the introduction of Covid-19 to students carried out well, and improved students' ability to wash their hands properly, previously washing hands did not always use soap. Suggestions for the implementation of community service, the next is to conduct discussions and ask questions to kindergarten teachers, in order to find out the development of the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19; Knowledge; Washing hands.

Pendahuluan

Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang menyerang seluruh lapisan masyarakat termasuk anak-anak. Upaya pengendalian pandemi COVID-19 yang dapat dilakukan adalah 3M (mencuci tangan, memakai, melepas, dan membuang masker, dan menjaga jarak). Anak-anak usia dini baik pra sekolah maupun usia sekolah dasar merupakan sasaran utama yang mendapat perhatian khusus dalam penerapan hidup sehat. Hal ini dikarenakan anak-anak sangat aktif beraktifitas bersama teman-teman dan sering mengabaikan kebersihan tangan. (Mahayaty, Santiasari, Artini, & T, 2021) Anak-anak merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan Covid-19. (Zimmermann & Curtis, 2020)

Akhir-akhir ini muncul wacana akan dibuka PTM yang bersifat terbatas. PTM menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengubah tingkah laku tersebut, karena di dalamnya ada interaksi secara langsung antara guru dengan peserta

didik. Saat ini PTM yang diwacanakan adalah PTM dengan model *Blended learning*, penggabungan antara dua metode atau pun lebih di dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan penerapan PTM terbatas dan pembelajaran sistem online. (Nurgesang, Wicaksono, Dhewanto, & Suryawan, 2019). PTM di masa pandemi seperti ini bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, semua membutuhkan adaptasi, baik itu dari sisi tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan juga fasilitas yang cukup menunjang untuk melaksanakan pembelajaran itu sendiri. Adapun kunci utamanya yaitu penerapan adaptasi kebiasaan baru dengan cara menerapkan cara hidup yang akan mengarahkan terciptanya kehidupan serta kebiasaan baru yang diiringi dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat. (Prabawati, 2020) Kebiasaan baru pada masa pandemi ini meliputi penggunaan masker, handsanitizer, tidak ada jabat tangan antara siswa dan guru, dan proses pembelajaran dengan waktu yang lebih singkat, dan hal yang mendukung keselamatan bersama. Zona wilayah untuk melaksanakan PTM adalah wilayah dengan zona hijau di bawah

pengawasan satgas covid-19 setempat.(Sholikhah, 2021)

Pada tanggal 30 Maret 2021 diterbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/ MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Melalui keputusan bersama tersebut, pemerintah mendorong akselerasi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat.(Nurhayati & Ratnaningsih, 2022)

COVID-19 saat ini menjadi masalah kesehatan paling utama di seluruh dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak dan menduduki posisi ke-21 dengan kasus positif Covid terbanyak di dunia. Anak yang terpapar virus Covid-19 biasanya hanya menimbulkan gejala ringan atau bahkan tidak menimbulkan gejala. Hal ini membuat anak menjadi sumber penyebaran virus tanpa disadari. Oleh sebab itu, edukasi mengenai cara pencegahan penularan Covid-19 (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) penting dilakukan untuk mencegah anak terpapar virus Covid-19 dan menjadi sumber penularan tanpa disadari.(Shania et al., 2021)

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat merupakan program studi yang berkewajiban untuk melaksanakan pengabdian masyarakat setiap semester, sebagai pewujudan dari Tridharma Perguruan Tinggi yang merupakan kewajiban dilakukan oleh setiap dosennya. Pada kesempatan pengabdian masyarakat

kali ini, dilakukan di kelompok bermain Riyadhul Ulum, Kamasan Banjaran. Perlunya dilakukan pengabdian masyarakat pada anak-anak, karena selama ini masih kurang pendidikan kesehatan tentang covid-19 pada anak-anak, sehingga mereka bisa memahami dan tidak takut untuk menghadapi pandemi dengan melaksanakan upaya pencegahan yang wajin dilakukan.

Metode pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di TK Riyadhul Ulum Kamasan Banjaran Kabupaten Bandung. Pengabdian masyarakat melibatkan 20 orang siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Metode penyampaian materi pengenalan Covid-19 menggunakan media LCD dan power point, sedangkan untuk materi praktik langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar menggunakan video. Setelah selesai menonton video, siswa menirukan di kelas, dan mempraktikkannya dengan sarana air mengalir dan sabun yang telah disediakan. Alat bantu yang digunakan untuk pemberian pendidikan pengenalan Covid-19 dan cuci tangan yang baik, di antaranya adalah: kran air mengalir, sabun cuci tangan, ember, dan *tissue*.

Siswa dibagi dalam 2 kelas, masing-masing terdiri dari 10 orang anak, dan diberikan materi tentang pengenalan Covid-19 dan cuci tangan yang baik dan benar secara bergantian, dilanjutkan praktik cuci tangan. Evaluasi dilakukan dengan bertanya langsung pada siswa pada saat pemberian materi dan akhir materi secara langsung. Evaluasi cuci tangan dilakukan dengan melihat praktik siswa dalam melakukan cuci tangan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari identifikasi permasalahan

yang ada pada masa pandemi Covid-19. Hasil identifikasi didapatkan masalah tentang pengetahuan Covid-19 pada anak, sehingga dirasakan perlu untuk melakukan pengabdian masyarakat pada anak usia dini. Identifikasi lapangan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan peninjauan lokasi dan perijinan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat secara langsung. Alasan pengabdian masyarakat dipilih secara langsung/tatap muka, mengingat sasaran dari pengabdian masyarakat adalah anak-anak, dan akan diberikan materi cuci tangan yang harus dipraktikkan dan dievaluasi secara langsung keberhasilannya.

Perijinan ditujukan kepada kepala sekolah di TK Riyadhul Ulum Banjaran, dan disepakati untuk dilaksanakan pengabdian masyarakat pada hari Rabu, 9 September 2021 yang diikuti oleh 20 orang siswa, dan dilaksanakan mulai pukul 09.00-11.00 dengan lokasi di ruang kelas TK Riyadhul Ulum Kamasan Banjaran Kabupaten Bandung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan perijinan pelaksanaan kegiatan ke TK Riyadhul Ulum Kamasan Banjaran Kabupaten Bandung. Setelah mendapatkan persetujuan waktu, lokasi dan cara pelaksanaan, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai jadwal.

Pembukaan dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa dalam menghadapi kegiatan pembelajaran tatap muka, yang sudah mulai dilaksanakan di sekolah. Pembukaan dilakukan oleh Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Dr. Gurdani Yogisutanti, S.KM., M.Sc. Foto pimpinan kelompok

bermain, dosen dan siswa dapat dilihat pada Gambar 1.

Penyuluhan dilakukan oleh 2 orang dosen prodi S1 Kesehatan Masyarakat, yaitu: Tri Ardayani, S.Kep., Ners., M.KM dan Neti Sitorus, SST., M.Kes. Adapun materi yang disampaikan adalah mengenai covid-19 dan cara cuci tangan yang baik dan benar beserta praktiknya.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menerapkan protocol kesehatan. Setiap orang menggunakan masker, dan sebelumnya menggunakan handsanitizer, serta menjaga jarak aman. Dalam pelaksanaannya untuk menjaga jarak, siswa dibagi menjadi 2 kelas, dan penyampaian materi secara bergantian.

Sebelum masuk ke kelas, dilaksanakan protokol kesehatan, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan siswa dilakukan oleh dosen prodi S1 Kesmas, yaitu ibu Fahmi Fuadah, SST., M.Kes dan Linda Hotmaida, S.Kep., Ners., M.KM. Materi disampaikan secara interaktif dengan melakukan Tanya jawab kepada siswa dan memberikan hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Media penyuluhan di kelas menggunakan power point dan video langkah-langkah melakukan cuci tangan yang baik dan benar. Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan Siswa dapat dilihat pada Gambar 2.

Pengukuran tinggi badan dan berat badan kepada siswa dilakukan sebelum penyuluhan dilakukan. Setelah diukur berat badan dan tinggi badannya, siswa berbaris rapi dan diukur suhu tubuhnya, kemudian masuk ke kelas masing-masing dengan tertib. Penyampaian materi tentang Covid-19

dapat dilihat pada Gambar 3, dan materi cuci tangan menggunakan video pada Gambar 4.

Penyampaian materi dilakukan secara bergantian, dari kelas ke-1 ke kelas ke-2 dengan materi yang berbeda. Siswa yang mendapatkan materi tentang cuci tangan, selanjutnya dilakukan praktik melakukan cuci tangan yang baik dan benar. Praktik cuci tangan dilakukan satu persatu oleh siswa dengan diawasi oleh dosen. Evaluasi dilakukan dengan melihat urutan langkah-langkah dalam melakukan cuci tangan. Hasil evaluasi dinyatakan bahwa 100% anak telah mengikuti langkah-langkah cuci tangan sesuai dengan yang diajarkan sebelumnya.

Kondisi pandemi saat ini masih banyak masalah yang terjadi terkait dengan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan. Naiknya lonjakan kasus Covid-19 saat ini kepada orang-orang dewasa diharapkan bisa lebih patuh protokol kesehatan karena dapat menjadi sumber kluster. Tidak hanya itu, apabila pembelajaran tatap muka dimulai di sekolah akan memperparah angka kejadian kasus Covid-19 pada anak. Oleh karena itu anak-anak perlu dipersiapkan pembelajaran tatap muka dan penerapan protokol kesehatan.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen di Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Immanuel Bandung bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi pembelajaran tatap muka dan meningkatkan pengetahuan serta praktik masyarakat dalam melakukan pencegahan covid-19.

Penyuluhan yang dilakukan akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam melakukan protokol kesehatan selama pandemi Covid-

19.(Notoatmodjo, 2012) Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik terkait perilaku sehat maka ada kecenderungan untuk berperilaku yang baik pula. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan perilaku sehat dan selamat, maka perlu ditingkatkan pengetahuan masalah kesehatan. (Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, 2021)

Hasil pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan anak-anak tentang covid-19 dan peningkatan keterampilan atau perilaku untuk melakukan cuci tangan yang baik dan benar. Setelah mengikuti pengabdian masyarakat diharapkan siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu juga peran orang tua sebagai contoh dalam melakukan setiap kegiatan dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung dengan sasaran siswa pada Kelompok Belajar Riyadhul Ulum sebanyak 20 orang telah dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa dalam melaksanakan protokol kesehatan, terutama dalam melakukan cuci tangan yang baik dan benar.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan berikutnya dapat dilakukan pada lokasi yang berbeda dengan tema yang sama, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya anak-anak tentang Covid-19. Dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka, maka semakin perlu pendidikan kesehatan pada anak-anak dan keluarga, supaya terhindar dari penyakit Covid-19.

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan melibatkan mahasiswa, sekaligus untuk pembelajaran mahasiswa terjun ke lapangan. Keikutsertaan mahasiswa membantu kelancaran pengemas, dan bertugas dalam membuat dokumentasi, melakukan pengumpulan data dan kelengkapan administrasi.

Daftar Pustaka

- Mahayaty, L., Santiasari, R. N., Artini, B., & T, V. L. Y. (2021). Penerapan 3M Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–28.
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2021). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. Retrieved from <http://www.elsevier.com/locate/scp> %0A<http://arxiv.org/abs/1011.1669> %0A<http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgesang, F. A., Wicaksono, A. B., Dhewanto, S. A., & Suryawan, D. (2019). Integrasi kuliah tatap muka dan praktikum untuk mengoptimalkan sistem pembelajaran pada mata kuliah gambar manufaktur. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 1(2), 175–181. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol1.iss2.art7>
- Nurhayati, S. E., & Ratnaningsih, N. (2022). Persepsi Orang Tua , Guru , dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif*:

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru, dan siswa-siswi..di TK Riyadhul Ulum Kamasan Banjaran, semua dosen Prodi S1 Kesmas STIK Immanuel Bandung.

Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 827–835.

- Prabawati, A. (2020). Pembuatan Piranti Kehidupan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.37849/mipi.v3i1.194>
- Shania, F., Rustiarini, A., Malkan, I., Ilmi, B., Fransiske, S., & Nasrullah, N. (2021). The Effect of Commic and Leaflet Education on The Improvement of Parents 'Knowledge of Elementary School Students About Phbs For Prevention of COVID-19 Virus Transmission. *JGK*, 13(2), 66–85.
- Sholikhah, I. (2021). Analisis Kesiapan Orang Tua Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa Pandemi. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(7), 925–940. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.181>
- Zimmermann, P., & Curtis, N. (2020). Coronavirus infections in children including COVID-19: An overview of the epidemiology, clinical features, diagnosis, treatment and prevention options in children. *Pediatric Infectious Disease Journal*, 39(5), 355–368. <https://doi.org/10.1097/INF.0000000000002660>



Gambar 1. Pimpinan Kelompok Bermain beserta Dosen dan Siswa



Gambar 2. Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan Siswa



Gambar 3. Penyampaian materi tentang covid-19 di kelas



Gambar 4. Penyampaian materi tentang langkah-langkah cuci tangan